

KETEPATAN PENYIMPANAN OBAT HIGH ALERT MEDICATION DI INSTALASI FARMASI RSUD Dr. SOEGIRI LAMONGAN TAHUN 2022

Hifar Rahmadinah^{1,2}

¹Fakultas Farmasi, Universitas Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang, Indonesia

^aEmail Korespondensi : hifarrahmadinah99@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *High Alert Medication (HAM)* merupakan kelompok obat yang perlu diwaspadai dalam penggunaannya. Kelompok *obat high alert medication* terbagi menjadi obat *LASA (Look A Like Sound A Like)*, elektrolit konsentrat tinggi, dan sitostatika (obat kanker).

Metode: Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan mengamati, mengklasifikasi, mencatat, dan menganalisis dengan pedoman Standar Operasional Prosedur. Sampel penelitian ini menggunakan obat *LASA (Look A Like Sound A Like)* dan elektrolit konsentrat tinggi. Lokasi Penelitian dilakukan di instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan tahun 2022.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil penyimpanan obat *LASA (Look A like Sound A Like)* dan elektrolit konsentrat tinggi menggunakan metode penyimpanan berdasarkan bentuk dan jenis sediaan farmasi, *FIFO, FEFO*, dan abjad/alfabetis. Ketepatan penyimpanan obat *LASA (Look A like Sound A Like)* untuk indikator obat *LASA* yang dipisah dengan padanannya yaitu sebesar 97,72 % dan obat *LASA* berlabel "*LASA*" dengan dasar kuning sebesar 90,9 %. Ketepatan Penyimpanan Obat elektrolit konsentrat tinggi diberi label "*High Alert*" sebesar 100% dan obat elektrolit konsentrat tinggi diberi tulisan "Elektrolit Pekat" dengan warna dasar kuning sebesar 100%.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat *LASA (Look A like Sound A Like)* belum memenuhi ketepatan berdasarkan SOP yang telah dikeluarkan.

Kata kunci: *LASA (Look A Like Sound A Like)*, Elektrolit konsentrat tinggi, *Medication Error*

Abstract

Introduction: High Alert Medication (HAM) is a group of drugs that need to be watched out for in their use. The high-alert medication group is divided into *LASA (Look A Like Sound A Like)* drugs, highly concentrated electrolytes, and cytostatics (cancer drugs).

Methods: This research includes descriptive research by observing, classifying, recording, and analyzing with SOP guidelines. The sample of this study used *LASA (Look A Like Sound A Like)* drugs and highly concentrated electrolytes. Location The research was conducted at the pharmacy installation of RSUD Dr. Soegiri Lamongan in 2022.

Result: The results show that the storage profile of *LASA (Look Alike Sound A Like)* and high concentrate electrolytes uses a storage method based on the storage method based on the form and type of pharmaceutical preparations, *FIFO, FEFO*, and alphabetically. The storage accuracy of *LASA* drugs (*Look Alike Sound A Like*) for indicators of separated *LASA* drugs with their equivalents is 97.72% and *LASA* drugs labeled "*LASA*" with a yellow base is 90.9%. Accuracy of High-concentrated electrolyte medicine is labeled "*High Alert*" at 100% and high-concentrated electrolyte medicine is labeled "*Concentrated Electrolyte*" with a yellow base color of 100%.

Conclusion: Based on these results, it can be concluded that the *LASA (Look Alike Sound A Like)* storage has not met the accuracy based on the issued SOP.

Keywords: Lasa, medication error, electrolyte

PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting dalam pengelolaan obat adalah penyimpanan, dalam tahap penyimpanan adanya kegiatan pemelihara mutu, memudahkan pengawasan, menjaga kelangsungan persediaan obat, informasi tentang obat apa saja yang datang, meminimalisir risiko kehilangan, dan kesalahan medikasi/*medication error* (Kemenkes, 2014)^[1]. Kesalahan medikasi atau *medication error* merupakan kegiatan penggunaan obat yang tidak tepat namun dapat dicegah. Di Indonesia, kejadian *medication error* belum tersusun sistematis dan akurat, namun *medication error* sangat sering terjadi pada institusi kesehatan (Dwiprahasto, 2006)^[2]. Kejadian *medication error* kerap terjadi di rumah sakit dengan angka kejadian yang bervariasi. Di Instalasi Farmasi RSUD Prof. DR. H. M. Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng melaporkan angka kejadian *medication error* sebesar 0,027% dari total 77.571 lembar resep yang dilayani yakni 2094 resep (Bayang *et al*, 2012)^[3]. *Dispensing error* adalah salah satu tahap *medication error* yang disebabkan oleh penyimpanan obat yang dapat menimbulkan salah obat (*wrong medicine*), jumlah obat (*wrong quantity*), dan salah dosis (*wrong drug strength*) (Aldhwaihi *et al*, 2016)^[4]. Prevalensi berdasarkan data nasional tentang *medication error* berada di urutan pertama yakni 24,8% dari 10 insiden besar yang

terjadi di rumah sakit (PERSI, 2007)^[5].

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan mengamati, mengklasifikasi, mencatat, dan menganalisis (Amirah dan Ahmaruddin, 2020)^[6]. Metode pengumpulan di dapatkan dari data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan pada penelitian ini diperoleh dari hasil *checklist* ketepatan penyimpanan obat *high alert medication* berdasarkan SOP RSUD Dr. Soegiri Lamongan, wawancara, dan dokumentasi profil penyimpanan obat *high alert medication* di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan pada tahun 2022. Data sekunder didapatkan dari studi literatur.

Waktu Dan Tempat: Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November tahun 2022 di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah obat *high alert medication* di Instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan tahun 2022.

Sampel: Sampel penelitian ini adalah data penyimpanan obat *high alert medication* selain kelompok obat sitostatika yakni obat LASA dan elektrolit konsentrat tinggi.

HASIL PENELITIAN

.3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk memperoleh solusi dari



masalah yang ditawarkan pada penelitian (Hamid Darmadi, 2011)^[7]. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh obat *LASA* dan elektrolit konsentrat tinggi yang berada di instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri lamongan memiliki 16 apoteker dan satu diantaranya adalah kepala instalasi farmasi di instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan memiliki 6 tempat penyimpanan obat 1 adalah gudang obat dan 5 adalah depo penyimpanan obat.

3.1.1 Profil Penyimpanan *High Alert Medication (HAM)* di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan

Kondisi penyimpanan obat yang baik dapat menjamin stabilitas dan keamanan obat. Selain itu, kualitas dan kuantitas sediaan obat dapat terjaga dengan baik, menghindari obat dengan zat kontaminasi, mempertahankan susunan kelas obat terapi yang tersusun dengan alfabetis, dan adanya peningkatan mutu obat dalam pelayanan pendistribusian (Permenkes, 2016). Jumlah obat *High Alert Medication* di instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Obat *High Alert Medication* di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

Kelompok <i>High Alert Medication</i>	Jumlah obat	Jumlah (%)

<i>LASA (Look Alike Sound Alike)</i>	44	95,65
Elektrolit Konsentrat Tinggi	2	4,35
Sitostatika	0	0
Total	46	100

Jumlah Obat *High Alert Medication* di instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan terdiri dari obat *LASA (Look Alike Sound Alike)* dengan jumlah 44 obat, obat elektrolit konsentrat tinggi dengan jumlah 2 obat, dan obat sitostatika 0 obat. Penyimpanan obat *high alert medication* menggunakan metode alfabetis, bentuk dan jenis sediaan obat, *FIFO*, dan *FEFO*.

Tabel 2. Metode Penyimpanan Obat *HAM* di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016.

Metode Penyimpanan Obat <i>HAM</i> Berdasarkan Permenkes No. 72 Tahun 2016	Ya	Tidak
Berdasarkan kelas terapi		✓
Berdasarkan Bentuk dan Jenis Sediaan Farmasi	✓	
<i>FIFO</i>	✓	

FEFO	✓	
Alfabetis/abjad	✓	

Berdasarkan tabel 2 Metode penyimpanan obat *HAM* di instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan metode penyimpanan obat yang digunakan berdasarkan bentuk dan jenis sediaan farmasi, *FIFO*, *FEFO*, dan alfabetis/abjad sehingga memudahkan dalam mengingat dan pengambilan obat. Metode penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi tidak diterapkan di instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan dikarenakan jumlah obat yang banyak membutuhkan tempat yang lebih luas serta lebih sulit dalam pengecekan stok obat. Penelitian yang dilakukan di Gudang Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit I juga tidak menggunakan metode penyimpanan berdasarkan kelas terapi (Sheina, dkk., 2010)^[9]. Penyimpanan berdasarkan kelas terapi memerlukan keahlian khusus seperti harus mengetahui penggolongan obat minimal dengan membaca brosur masing-masing tiap obat tersebut untuk menyusun obat secara kelas terapi (Laelatul, 2020)^[10].

3.2 Jumlah Obat *Look Alike Sound Alike*

Di instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan total obat *LASA* yang tersedia pada saat akan diteliti adalah 44 obat yang terdiri dari obat *LASA* golongan ucapan mirip, kemasan sama dan nama obat sama

kekuatan berbeda. Sebagaimana disebutkan oleh (Rusli, 2018)^[11] bahwa obat *LASA* (*Look Alike Sound Alike*) tergolong dalam 3 macam golongan antara lain ucapan mirip, kemasan mirip dan nama obat sama kekuatan berbeda. Jumlah obat *LASA* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah obat *LASA* di instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan

<i>Look Alike Sound Alike</i>	Jumlah Obat	Jumlah (%)
Nama obat sama kekuatan berbeda	34	77,29
Beda obat ucapan mirip	7	15,9
Beda obat kemasan mirip	3	6,82

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit umum Pindad Bandung jumlah obat *LASA* 62,04% dari total obat keseluruhan (Eli, Hemawati, 2020)^[12].

Ketepatan penyimpanan obat *LASA* terdapat 5 obat yang tidak memenuhi standar operasional prosedur yang telah dikeluarkan oleh RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Terdapat 4 obat yang tidak tepat dikarenakan tidak adanya label/stiker

“LASA” sehingga diperoleh ketepatan sebesar 90,9 %. Salah satu obat yang tidak dikarenakan obat tidak dipisah dengan padanannya sehingga diperoleh ketepatan sebesar 97, 72 %. Nama obat yang tidak tepat secara penyimpanannya berdasarkan SOP yang dikeluarkan.

Tabel 4. Jumlah obat elektrolit konsentrat tinggi

Elektrolit Konsentrat Tinggi	Jumlah Obat	Jumlah (%)
Sodium Chloride 3% dan Potassium Chloride 7,46 %	2	100
Total	2	100

Jumlah obat elektrolit konsentrat tinggi di instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan terdapat 2 obat elektrolit konsentrat tinggi Sodium Chloride 3% dan Potassium Chloride 7,46 %. Jumlah obat elektrolit Contoh elektrolit konsentrasi tinggi menurut Permenkes No. 72 tahun 2016 kalium klorida 2meq/ml atau yang lebih pekat, kalium fosfat, natrium klorida lebih pekat dari 0,9%, dan magnesium sulfat = 50% atau lebih pekat jumlah obat ini tidak sebanyak dengan obat LASA. Obat elektrolit konsentrat tinggi perlu diperhatikan dalam penyimpanannya

karena sering menyebabkan *medication error* karena diberikan secara tidak sengaja di unit pelayanan pasien atau pada keadaan darurat. Penggunaan obat ini harus diencerkan terlebih dahulu (Liana, T., 2018)^[113].

Tabel 5. Jumlah jenis-jenis obat elektrolit konsentrat tinggi

Elektrolit Konsentrat Tinggi	Jumlah Obat	Ketepatan %
Label/stiker berwarna merah “ <i>High Alert</i> ”	2	100
Label/stiker berwarna kuning dan bertuliskan “Elektrolit Pekat”	2	100

Ketepatan penyimpanan obat elektrolit konsentrat tinggi di instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan memenuhi ketepatan 100% pada parameter SOP yang berlaku di RSUD Dr. Soegiri Lamongan. Berdasarkan hasil penelitian ketepatan penyimpanan obat elektrolit konsentrat tinggi di Rumah Sakit Prima Medika Pematang pada bulan Desember 2020 didapatkan hasil ketepatan obat sebesar 100% dengan jumlah 8 obat.

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru memiliki 3 obat elektrolit konsentrat tinggi dengan ketepatan 100% berdasarkan SOP yang di keluarkan (Wahyuni, Amaliyah, dkk., 2021)^[14].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil penyimpanan obat *LASA (Look A like Sound A Like)* dan elektrolit konsentrat tinggi menggunakan metode penyimpanan berdasarkan metode penyimpanan berdasarkan bentuk dan jenis sediaan

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Profil penyimpanan obat *high alert medication* di Instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
 - a) *LASA*
Metode penyimpanan berdasarkan bentuk dan jenis sediaan farmasi, *FIFO*, *FEFO*, dan Abjad/Alfabetis.
 - b) Elektrolit Konsentrat tinggi:
Metode penyimpanan berdasarkan bentuk dan jenis sediaan farmasi, *FIFO*, *FEFO*, dan Abjad/Alfabetis.
2. Ketepatan penyimpanan obat *high alert medication* di instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan :

farmasi, *FIFO*, *FEFO*, dan abjad/alfabetis. Ketepatan penyimpanan obat *LASA (Look A like Sound A Like)* untuk indikator obat *LASA* yang dipisah dengan padanannya 97,72 % dan obat *LASA* berlabel "*LASA*" dengan dasar kuning sebesar 90,9 %. Ketepatan Penyimpanan obat elektrolit konsentrat tinggi untuk indikator Obat elektrolit konsentrat tinggi diberi label "*High Alert*" sebesar 100% dan obat elektrolit konsentrat tinggi diberi tulisan "Elektrolit Pekat" dengan warna dasar kuning sebesar 100%.

- a) *LASA*: Obat *LASA* berlabel "*LASA*" dengan dasar kuning sebesar 90,9% dan obat *LASA* harus diberi jarak dengan padanannya sebesar 97,72 %.
- b) Elektrolit konsentrat tinggi : Obat elektrolit konsentrat tinggi berlabel "*High Alert*" sebesar 100 % dan obat elektrolit konsentrat tinggi berlabel "Elektrolit pekat" sebesar 100%

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran :

1. Diharapkan kepada Instalasi farmasi RSUD Dr. Soegiri Lamongan untuk lebih meningkatkan ketepatan penyimpanan obat *LASA (look alike sound alike)* yaitu dengan cara pemberian label "*LASA*" pada obat *LASA (look alike sound alike)*,



memisahkan obat *LASA (look alike sound alike)* dan padanannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih luas lagi tempat penyimpanan obat *high alert medication error* di keseluruhan depo farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian, Kesehatan. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Dwiprahasto. 2006. Intervensi Pelatihan untuk Meminimalkan Risiko Medication Error di Pusat Pelayanan Kesehatan Primer, Jurnal Berkala Ilmu Kedokteran.
3. Bayang, A.T., Pasinringi, S., & Sangkala. 2013. Faktor Penyebab *Medication Error* di RSUD Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin*. Sulawesi Selatan.
4. Aldhwaihi K, Schifano F, Pezzolesi C, and Umaru N. 2016. Systematic Review of the Nature of Dispensing Errors in Hospital Pharmacies. *Integrated Pharmacy Research and Practice* 5: 1-10.
5. Persatuan Rumah Sakit Indonesia. 2007. *Laporan Peta Nasional Keselamatan Pasien Konggres PERSI*. Jakarta.
6. Amirah, A. dan Ahmaruddin, S. 2020. *Konsep Dan Aplikasi Epidemiologi*. Yogyakarta: Deepublish.
7. Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
8. Kementerian Kesehatan. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Departemen Kesehatan RI, Jakarta
9. Sheina, Baby. 2010. Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta Unit I. *KES MAS Vol. 4, No. 1, Januari 2010* : 1 - 75.
10. Laelatul Badriyah. 2020. *Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Tegal Selatan*. Karya Tulis Ilmiah. Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Tahun 2020.
11. Rusli. 2016. *Farmasi Rumah Sakit dan Klinik*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan. Rusli. 2018. *Farmasi Klinik*. Jakarta: Kemenkes RI.
12. Eli, Hemawati. 2020. *Profil Golongan LASA di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Bhakti Kencana Program Pendidikan Diploma 3 Program Studi Farmasi Bandung.
13. Liana, Tusholihah., 2018 *Gambaran Penyimpanan Obat-obat High Alert di Unit Pelayanan Instalasi Farmasi RSUD "Kanjuruhan" Kepanjen Kabupateb Malang*, *Artikel Ilmiah*, Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

